

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan memiliki peran yang semakin beragam, mulai dari sebagai pendidik hingga bekerja dalam karier. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perempuan kini mengambil peran yang sebelumnya dianggap sebagai tanggung jawab laki-laki, yaitu mencari nafkah untuk keluarga. Dunia kerja, yang dulu didominasi oleh laki-laki sebagai ranah publik, kini mulai diisi oleh perempuan yang sebelumnya dianggap berada dalam ranah domestik, atau urusan rumah tangga. Pendapatan yang tidak mencukupi dari kepala keluarga (suami) memotivasi perempuan untuk berperan aktif dalam membantu ekonomi keluarga. Masalah yang dihadapi oleh perempuan dari golongan berpenghasilan rendah, khususnya, muncul karena terkait dengan status mereka sebagai perempuan, sehingga penting untuk memberikan perhatian lebih guna meningkatkan partisipasi perempuan melalui pembangunan sosial ekonomi.¹ Persekutuan Wanita Gereja Toraja dimasa lalu di Jemaat Ukka' belum banyak mengenal kewirausahaan karena mereka menggantungkan hidup mereka pada hasil sungai (Pasir) untuk kehidupan

¹ Nika Rizqi Fitriana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan* (Universitas Negeri Semarang, 2006).

sehari-hari , namun ketika pandemi covid 19 muncul mulailah kehidupan jemaat terganggu dari kejadian ini perempuan mulai inisiatif dan kreatif melakukan kewirausahaan untuk membantu ekonomi jemaat agar terpuh dengan cara melakukan kewirausahaan seperti membuat kue dan beternak. Gereja ikut serta membantu perekonomian jemaat dengan pengadaan babi diakonia. Namun keadaan perekonomian jemaat belum berjalan dengan baik, karena kaum perempuan belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang diinginkan dari babi diakonia yang dipelihara.

Kewirausahaan secara umum dipahami sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi) atau melakukan perubahan terhadap hal yang sudah ada (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Sementara itu, wirausaha, atau "entrepreneur", adalah individu yang menjalankan proses tersebut, mulai dari mencetuskan gagasan hingga merealisasikannya menjadi kenyataan.² Dalam kitab suci disebutkan bahwa seseorang yang memiliki satu talenta harus mengembangkannya sehingga dapat menghasilkan talenta lain. Tuhan menghendaki manusia untuk bekerja demi kelancaran dan kesejahteraan hidup, serta berjanji bahwa usaha manusia tidak akan sia-sia, seperti tertulis, "carilah maka kamu akan mendapat." Meskipun kegiatan berwirausaha belum sepenuhnya dipahami di kalangan warga gereja dan menimbulkan

² Ir. Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha* (Bekasi Utara: CV Dian Anugerah Prakasa, 2006), 4.

beragam tanggapan, namun secara tidak langsung kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan jemaat. Di pedesaan, banyak sumber daya alam potensial di sekitar jemaat yang belum optimal dikelola karena kurangnya inisiatif atau dorongan untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membuka wawasan kreatif melalui pemahaman dan penerapan kewirausahaan. Masyarakat menyadari dampak positif dari pengelolaan alam, namun dalam praktiknya, pertanian sering kali menggunakan bahan kimia dan obat-obatan yang tidak ramah lingkungan. Mereka mengharapkan hasil pertanian yang melimpah, tetapi kesadaran akan penggunaan bahan kimia yang lebih bijak masih kurang.

Pemberdayaan ekonomi persekutuan wanita Gereja Toraja melalui kegiatan wirausaha telah menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di komunitas-komunitas lokal seperti di Gereja Toraja Jemaat Ukka. Inisiatif bukan hanya menawarkan peluang perekonomian untuk PWGT, tetapi juga membantu memperkuat struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Gereja memiliki peran sentral dalam pengembangan komunitas, dan melalui program pemberdayaan Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Ukka, wanita-wanita diajak untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, wanita di jemaat ini dibekali dengan keterampilan manajemen, produksi, hingga pemasaran produk. Salah satu sektor yang

sering dikembangkan termasuk dalam sektor bisnis berskala kecil hingga menengah, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, atau jasa.

Adapun Ahmad Bustomi dan Elsa Novia dalam tulisanya menulis tentang usaha Trini karya atau suatu industry rumahan³ dengan produk utamanya adalah paper bag dan kini bertambah ke usaha katering, jual pulsa dan membuat kotak snack. Sedangkan efek dari pemberdayaan usaha rumahan ini pendapatan meningkat dan masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan kemasyarakatan melalui produk ini. Dalam mengatasi kemiskinan pemerintah dengan tegas meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan yang dilakukan secara bertahap dengan target perekonomian masyarakat dapat meningkat. Namun pada kenyataan yang terjadi masih banyak masyarakat atau warga Negara yang mengalami kemiskinan. Usaha yang dimiliki Trini karya ini masyarakat bekerja sama untuk memulai belajar mengurus usaha bersama-sama dengan anggota lain kemudian mulai bersaing di dunia bisnis melalui UMKM untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan perekonomian masyarakat.⁴

Selanjutnya Ristiana dan Amin Yusuf dalam jurnal yang dibahas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa di desa wisata lerep. Sasaran utama pemberdayaan adalah mendorong peningkatan

³ Rini Rachmawati, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan* (Gadjah Mada University Press, 2017).

⁴ Ahmad Bustomi and others, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini Karya Di Dusun Jetis Kabupaten Sleman', *Journal of Applied Trans-Integration Paradigm (Jatp)*, 1.1 (2021), pp. 1-5.

kemandirian Masyarakat dalam menjalani kehidupannya dengan kemampuan dari pemberdayaan yang ada. BUMDES yang menjadi sasaran pemberdayaan yang fokus permasalahannya mengenai proses pemberdayaan yang dilaksanakan melalui BUMDes di Desa Wisata Lerep serta adanya sejumlah factor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan.⁵

Kewirausahaan biasa disebut usaha mandiri atau kelompok dalam menawarkan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Kewirausahaan Kristen adalah kreativitas dan inovasi yang didorong oleh kasih, bertujuan melayani sesama sesuai dengan prinsip Alkitab. Meskipun Alkitab bukan buku tentang kewirausahaan, firman Tuhan tetap menjadi pedoman dalam berbisnis. Tidak ada larangan bagi orang Kristen untuk memperoleh keuntungan, tetapi motivasi dan nilai yang diterapkan dalam bisnis harus mencerminkan iman Kristen. Sebagai orang Kristen, kita harus menjalankan usaha secara profesional dengan menjunjung nilai-nilai Kristiani, sehingga bisnis yang dikelola tidak hanya sukses tetapi juga menjadi kesaksian iman.⁶

Berdasarkan penelusuran penulis di atas belum ada penelitian yang menggunakan pendekatan Teologi Entrepreneurship untuk menilai pemberdayaan ekonomi maka layak penelitian ini dilakukan karena itu

⁵ Ristiana and Amin Yusuf, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4.1 (2020), pp. 88–101 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>>.

⁶ <https://id.scribd.com/document/501193643/TEOLGI-KEWIRAUSAHAAN>

penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Ukka Ditinjau Dari Perspektif Teologi Entrepreneurship”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulis yaitu Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Ukka’ Ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis Pemberdayaan nEkonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Ukka’ Ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Tulisan ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam teologi entrepreneurship.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang pemberdayaan ekonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Ukka’ berbasis teologi entrepreneurship membangun iman dan mengembangkan potensi melakukan suatu usaha.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan seperti referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian dan akan dilakukan wawancara dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I – Pendahuluan: Bagian ini menyajikan uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, pendekatan yang digunakan dalam penulisan, serta penjabaran sistematika penulisan karya.

BAB II – Landasan Teori: Bab ini memuat landasan teori yang relevan, mencakup pembahasan terkait pemberdayaan ekonomi, komunitas perempuan Gereja Toraja, serta konsep teologi kewirausahaan.

BAB III – Metode Penelitian: Dalam bab ini dijelaskan jenis pendekatan penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : bab yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP : bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.